

Deskripsi Motivasi Belajar Peserta Didik SMP Terhadap Pelaksanaan Praktikum IPA Sederhana Melalui Pembelajaran Berbasis Inkuiri

^{1*}Amalia Rahmadani, ²Jumadi, ²Rizky Nugraheni Purnamawati, ¹Syarful Annam, ¹Nur Rahmah Sangkala

¹Jurusan Pendidikan IPA, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

²Program Studi Magister Pendidikan Sains, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding Author e-mail: amalia.rahmadani@unm.ac.id

Received: June 2025; Revised: July 2025; Published: August 2025

Abstrak

Pada penelitian ini dilakukan penyelidikan motivasi belajar peserta didik terhadap pelaksanaan praktikum mata pelajaran IPA melalui pembelajaran berbasis inkuiri pada topik getaran, gelombang, dan bunyi. Pada praktikum ini, peserta didik diminta untuk membuat stetoskop sederhana dari bahan dan alat yang mudah ditemukan, kemudian peserta didik diminta untuk memperhatikan fenomena ketika stetoskop tersebut diletakkan pada jantung mereka atau teman mereka. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Instrumen yang digunakan merupakan angket motivasi belajar peserta didik yang disebarkan ke 25 peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Dringu. Aspek yang termuat dalam instrumen tersebut adalah aspek relevansi (*Relevance*), kepuasan (*Satisfaction*), percaya diri (*Confidence*), dan perhatian (*Attention*). Dari hasil perhitungan analisis diperoleh bahwa motivasi belajar peserta didik pada aspek relevansi (*Relevance*) sebesar 81% dengan kategori sangat baik, perhatian (*Attention*) sebesar 83% dengan kategori sangat baik, kepuasan (*Satisfaction*) sebesar 84% dengan kategori sangat baik, dan percaya diri (*Confidence*) sebesar 79% dengan kategori baik. Penelitian ini memberikan gambaran empiris bahwa praktikum berbasis inkuiri dapat menjadi strategi untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Praktikum IPA, Pembelajaran Inkuiri.

Description of Junior High School Students' Learning Motivation Regarding the Implementation of Simple Science Practicum Through Inquiry-Based Learning

Abstract

This study investigated students' learning motivation in conducting science practicums through inquiry-based learning on the topics of vibrations, waves, and sound. In this practicum, students were asked to make a simple stethoscope from easily found materials and tools, then observe the phenomenon when the stethoscope was placed on their heart or their friend's heart. This study was a qualitative descriptive study. The instrument used was a student learning motivation questionnaire distributed to 25 eighth-grade students at SMP Negeri 2 Dringu. The aspects included in the instrument were Relevance, Satisfaction, Confidence, and Attention. The results of the analysis showed that student learning motivation in the aspect of Relevance was 81% with a category of very good, Attention was 83% with a category of very good, Satisfaction was 84% with a category of very good, and Confidence was 79% with a category of good. This study provides empirical evidence that inquiry-based practicum can be a strategy to develop students' learning motivation in science learning.

Keywords: Learning Motivation, Science Practicum, Inquiry-Based Learning

How to Cite: Rahmadani, A., Jumadi., Purnamawaty, R. N., Annam, S., & Sangkala, N. R. (2025). Deskripsi Motivasi Belajar Peserta Didik SMP Terhadap Pelaksanaan Praktikum IPA Sederhana Melalui Pembelajaran Berbasis Inkuiri. 4 Special Issue, 1322–1332. <https://doi.org/10.36312/jar.v4iSpecial%20Issue.3799>



<https://doi.org/10.36312/jar.v4iSpecial%20Issue.3799>

Copyright© 2025, Rahmadani et al.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) License.



PENDAHULUAN

Pembelajaran IPA adalah suatu proses untuk membantu peserta didik agar mengalami pembelajaran yang bermakna dan mampu menguasai fakta, prinsip, hukum, dan teori IPA serta mengaplikasikannya dalam kegiatan sehari-hari (Sunarno, 2018). Saat belajar IPA, peserta didik tidak hanya mempelajari prinsip, konsep, ataupun fakta saja, tetapi juga mempelajari prosedur penyelidikan rahasia alam secara sistematis (Jamaluddin et al., 2020). Peserta didik dilatih untuk mengenali lingkungan sekitarnya melalui kegiatan pembelajaran IPA (Lusidawaty et al., 2020). Bidang pengetahuan IPA melibatkan penggunaan metode yang sistematis untuk mengeksplorasi dan memahami alam. Lebih dari sekedar menguasai fakta, konsep, dan prinsip ilmu pengetahuan, IPA juga menekankan pentingnya proses penyelidikan dan penemuan (Irianti & Prasetyo, 2019).

Prestasi peserta didik dapat dipengaruhi oleh salah satu faktor, yaitu motivasi belajar. Ada pengaruh positif dari motivasi belajar peserta didik terhadap prestasi belajar peserta didik atau dengan kata lain, semakin tinggi motivasi belajar peserta didik, maka semakin tinggi prestasi belajar peserta didik (Darmawati, 2017; Sholeh & Sa'diah, 2018; Wulansari & Manoy, 2020). Dengan memiliki motivasi belajar, peserta didik akan belajar dengan lebih serius dan keras serta tidak mudah menyerah dalam proses pembelajaran. Dorongan motivasi dalam proses belajar termasuk salah satu hal yang harus dimunculkan dan dikembangkan dalam upaya proses pembelajaran di sekolah. Pada intinya, motivasi adalah suatu usaha sadar dalam mengarahkan, menggerakkan, serta mempertahankan tingkah laku seseorang supaya seseorang tersebut memiliki keinginan untuk bertindak, sehingga tujuan yang diinginkan dapat dicapai (Pratama et al., 2019).

Motivasi merupakan usaha untuk memberikan keadaan tertentu agar seseorang memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu. Jika seseorang tersebut tidak suka untuk melakukan sesuatu, maka ia akan terus berupaya dalam menghilangkan perasaan tidak suka yang ia rasakan. Motivasi sebenarnya mampu dirangsang oleh faktor luar, namun motivasi juga dapat tumbuh pada diri seseorang. Lingkungan merupakan salah satu faktor luar yang mampu mewujudkan terciptanya motivasi dalam diri seseorang untuk melaksanakan proses pembelajaran (Emda, 2018).

Pembelajaran konvensional pada proses pembelajaran IPA tidak dapat mewujudkan adanya motivasi belajar peserta didik. Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPA di sekolah belum memusatkan pembelajaran pada peserta didik, karena guru masih mendominasi selama proses pembelajaran. Peserta didik hanya menjadi penerima yang pasif, mendapat pengetahuan yang sifatnya hafalan, dan peserta didik belum diberi kesempatan untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran IPA belum optimal sesuai dengan yang diharapkan, yaitu pembelajaran IPA diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik (Wahyuni et al., 2013). Berdasarkan hasil penelitian ditemui proses pembelajaran IPA yang dilakukan di sekolah masih konvensional (Bara et al., 2025; Gyta & Harahap, 2022; Mahali & Hartati, 2023). Adapun, berdasarkan hasil wawancara bersama guru IPA di SMP Negeri 2 Dringu diperoleh informasi bahwa pelaksanaan praktikum IPA tidak selalunya dilakukan. Guru lebih banyak memberi materi dan tugas saat proses pembelajaran. Dengan demikian, perlu dilakukan perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran IPA agar peserta didik dapat menumbuhkan motivasi belajarnya.

Adapun salah satu teknik pembelajaran IPA yang dapat diterapkan untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik adalah kegiatan praktikum. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kegiatan praktikum dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Melalui kegiatan praktikum, peserta didik merasa lebih tertarik, antusias, dan semangat dalam belajar IPA. Peserta didik tidak hanya mendengarkan teori, tetapi juga mengalami langsung proses pembelajaran melalui percobaan, yang membuat materi lebih

mudah dipahami, menyenangkan, dan melibatkan fungsi kognitif peserta didik (Nisrina et al., 2025; Simanjuntak et al., 2025).

Kegiatan praktikum menciptakan lingkungan pembelajaran supaya konsep keilmuan IPA dan bagian proses keilmuan IPA dapat tercapai (Astuti, 2015). Praktikum merupakan kegiatan yang memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik agar tidak hanya mampu memahami teori saja, tetapi juga mampu untuk memahami praktik (Nisa, 2017). Praktikum adalah suatu rangkaian kegiatan yang memungkinkan peserta didik menerapkan keterampilan atau mempraktikkan sesuatu. Dalam kegiatan praktikum sangat dimungkinkan adanya penerapan beragam keterampilan proses sains sekaligus pengembangan sikap ilmiah yang mendukung proses perolehan pengetahuan (produk keilmuan) dalam diri peserta didik. Dengan demikian, praktikum memiliki kedudukan yang amat penting dalam pembelajaran IPA (Daniah, 2020).

Ketika peserta didik memahami proses pembelajaran IPA, pembelajaran IPA terasa sangat penting bagi peserta didik. Proses seperti percobaan dan penyelidikan sederhana dapat membantu peserta didik memahami konsep dan fenomena dalam bidang IPA serta fenomena alam. Kegiatan ini juga dapat membantu peserta didik memperoleh sikap saintis dalam diri mereka sendiri. Seperti ilmuwan, peserta didik juga menyelidiki dunia di sekitar mereka melalui eksperimen aktif atau dengan memodelkan perilaku suatu objek atau sistem. Pendekatan belajar ini memerlukan berbagai keterampilan yang sering disebut sebagai keterampilan proses ilmiah atau keterampilan inkuiri. Pembelajaran berbasis inkuiri merupakan cara paling efektif untuk belajar di abad ke-21 karena peserta didik yang terlibat dalam inkuiri mengembangkan berbagai kompetensi, pengetahuan, dan keterampilan yang berbeda (Ješková et al., 2022; Yusal & Anggraini, 2024).

Pembelajaran berbasis inkuiri dapat membantu mengembangkan motivasi belajar peserta didik dalam bidang IPA karena peserta didik menemukan sendiri konsep-konsep pembelajaran melalui pengalaman langsung (Wahida et al., 2022). Pembelajaran berbasis inkuiri merupakan pembelajaran yang didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Pengetahuan bukanlah sejumlah fakta hasil dari mengingat, akan tetapi hasil dari proses menemukan sendiri (Warsinah et al., 2022). Dengan demikian, penting untuk melakukan pembelajaran berbasis inkuiri melalui praktikum IPA untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

Belum banyak studi yang secara spesifik mendeskripsikan motivasi belajar peserta didik pada konteks praktikum IPA sederhana berbasis inkuiri, terutama menggunakan aspek ARCS (*Attention, Confidence, Satisfaction, Relevance*) yang telah dikemukakan oleh Keller (1987). Selama ini hanya ada penelitian terkait pelaksanaan praktikum terhadap motivasi belajar peserta didik dan pembelajaran inkuiri terhadap motivasi belajar peserta didik (Aini & Rofiqah, 2021; Merta, 2021; Wartini, 2021). Kebaruan penelitian ini terletak pada kombinasi pendekatan inkuiri melalui praktikum IPA sederhana dengan evaluasi motivasi belajar berbasis ARCS pada topik getaran, gelombang, dan bunyi. Adapun, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan motivasi belajar peserta didik dalam pelaksanaan praktikum IPA sederhana topik getaran, gelombang, dan bunyi berbasis inkuiri berdasarkan aspek ARCS.

METODE

Metode penelitian yang diterapkan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Kualitatif yang dimaksud adalah data yang diperoleh. Data kualitatif adalah data yang dimanifestasikan ke dalam suatu kata sifat, misalnya "Sangat Baik" dapat dipersingkat menjadi SB, "Baik" dipersingkat menjadi B dan lain sebagainya yang menunjukkan kelanjutan kualitasnya (Arikunto, 2013).

Subjek penelitian ini adalah 25 peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Dringu yang mengikuti pembelajaran IPA. Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive*

sampling dengan pertimbangan ketersediaan guru IPA yang bersedia menjadikan kelasnya sebagai tempat pelaksanaan penelitian, serta kesesuaian karakteristik kelas dengan tujuan penelitian. Kelas tersebut belum pernah melaksanakan kegiatan praktikum IPA sederhana berbasis inkuiri.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah angket motivasi peserta didik terhadap pelaksanaan praktikum yang terdiri dari 14 pernyataan. 14 pernyataan tersebut mencakup 4 aspek motivasi belajar yang telah dikembangkan oleh Keller (1987), yaitu perhatian (*Attention*), percaya diri (*Confidence*), kepuasan (*Satisfaction*), dan relevansi (*Relevance*). Angket pada penelitian ini menggunakan skala Likert 1-4. 14 pernyataan ini telah valid dan reliabel ($\alpha = 0,899$). Item angket disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Item Angket Motivasi Peserta Didik

Aspek	No. Item	Pernyataan
<i>Attention</i> (Perhatian)	1	Saya bersemangat untuk melakukan praktikum ini
	2	Saya tidak tertarik dengan praktikum ini
	3	Saya berpartisipasi dalam praktikum ini
	4	Saya tidak memiliki rasa ingin tahu terhadap materi yang ada pada kegiatan praktikum
<i>Relevance</i> (Relevansi)	5	Topik materi sudah sesuai dengan kegiatan praktikum
	6	Praktikum yang dilakukan membantu saya untuk memahami materi
	7	Langkah praktikum sudah sesuai dengan materi yang dipelajari
<i>Confidence</i> (Percaya diri)	8	Saya tidak percaya diri dalam melakukan praktikum
	9	Saya percaya diri dalam mempelajari materi praktikum
	10	Saya tidak percaya diri bahwa saya memahami materi praktikum
	11	Saya percaya bahwa hasil praktikum saya sudah berhasil
<i>Satisfaction</i> (Kepuasan)	12	Saya puas dengan pelaksanaan praktikum
	13	Saya tidak merasa senang karena telah memahami materi setelah dilakukan praktikum
	14	Saya merasa puas dengan hasil belajar saya

Prosedur penelitian dilakukan dengan sintaks pembelajaran model inkuiri, yaitu tahap orientasi, tahap perumusan masalah, tahap perumusan hipotesis, tahap pengumpulan data, tahap pengujian hipotesis, dan tahap perumusan kesimpulan. Peserta didik diminta untuk membuat stetoskop sederhana pada saat tahap pengumpulan data. Setelah proses pembelajaran berakhir, peserta didik diminta untuk mengisi angket motivasi belajar.

Analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dengan menghitung presentase jawaban peserta didik. Kemudian, setelah mengetahui persentase motivasi peserta didik, maka perlu dilakukan penentuan kriteria. Kriteria ditentukan melalui

pedoman konversi skor kualitatif yang didasarkan dari pedoman Wolins et al., (1982), disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Pedoman Konversi Skor Kualitatif

Rentang Persentase (%)	Pernyataan
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup Baik
21-40	Kurang Baik
<20	Tidak Baik

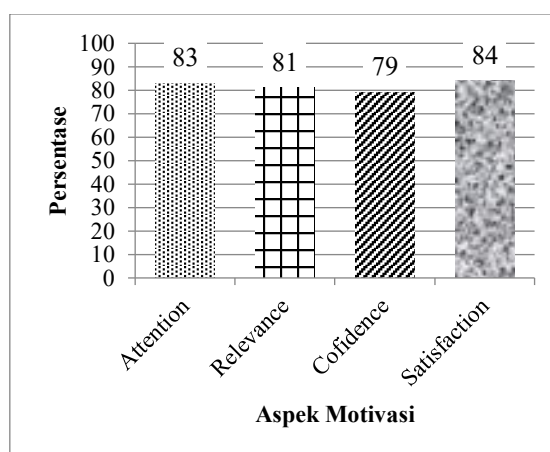
HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data hasil angket diperoleh beberapa hasil yang mewakili tentang pelaksanaan praktikum terhadap motivasi peserta didik. Hasil motivasi belajar peserta didik disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Data Motivasi Belajar Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Praktikum

Aspek	Persentase (%)	Kriteria
<i>Attention</i> (Perhatian)	83	Sangat Baik
<i>Relevance</i> (Relevansi)	81	Sangat Baik
<i>Confidence</i> (Percaya diri)	79	Baik
<i>Satisfaction</i> (Kepuasan)	84	Sangat Baik

Secara ringkas, data motivasi belajar peserta didik terhadap pelaksanaan praktikum, dapat dilihat pada Grafik 1.



Grafik 1. Motivasi Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Praktikum

Pada aspek perhatian (*Attention*), penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki aspek perhatian (*Attention*) terhadap pelaksanaan praktikum topik getaran, gelombang dan bunyi sebesar 83% dengan kategori sangat baik. Aspek perhatian (*Attention*) pada motivasi belajar berarti bahwa peserta didik memiliki keinginan untuk fokus pada kegiatan pembelajaran serta peserta didik memiliki kemauan dalam menyelidiki serta menemukan informasi yang memiliki kaitan

dengan materi yang sedang dipelajari (Sari et al., 2018). Motivasi belajar peserta didik mendapatkan dorongan sebesar 83% dari aspek perhatian. Perhatian adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang fokus pada suatu objek. Perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran adalah aktivitas yang dilakukan di dalam kelas yang fokus pada pembelajaran yang sedang berlangsung dan tidak melakukan kegiatan lain selain kegiatan pembelajaran (Afjar et al., 2020).

Pada aspek relevansi (*Relevance*), penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki aspek relevansi terhadap pelaksanaan praktikum topik getaran, gelombang, dan bunyi sebesar 81% dengan kategori sangat baik. Aspek relevansi (*Relevance*) pada motivasi belajar memiliki maksud yaitu pandangan peserta didik mengenai hubungan antara manfaat materi yang dipelajari dan penerapannya di kehidupan sehari-hari. Motivasi belajar peserta didik akan tetap ada jika hubungan antara materi yang dipelajari dengan pemanfaatannya di kehidupan sehari-hari dapat ditemukan oleh peserta didik (Sari et al., 2018). Motivasi belajar peserta didik mendapatkan dorongan sebesar 81% dari aspek relevansi. Dengan demikian, guru harus menggunakan bahasa yang dapat dipahami dan memberikan contoh, sehingga peserta didik terbiasa dengan materi dan proses pembelajaran yang dilakukan (Afjar et al., 2020).

Pada aspek percaya diri (*Confidence*), penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki aspek percaya diri terhadap pelaksanaan praktikum topik getaran, gelombang dan bunyi sebesar 79% dengan kategori baik. Aspek percaya diri (*Confidence*) memiliki maksud bahwa rasa yakin terhadap diri sendiri dimiliki oleh peserta didik dalam proses belajar serta menghadapi permasalahan. Peserta didik yang meyakini bahwa dirinya mampu dalam belajar, maka keinginan untuk belajar semakin baik (Sari et al., 2018). Dalam penelitian ini, aspek percaya diri mendapatkan persentase terendah. Hal ini dikarenakan peserta didik masih merasa ragu-ragu apakah praktikum yang dilakukan sudah sesuai dengan petunjuk praktikum serta peserta didik tidak percaya diri apabila produk hasil praktikum akan berhasil. Meskipun demikian, peserta didik tetap bersemangat untuk melaksanakan praktikum. Motivasi belajar peserta didik mendapatkan dorongan sebesar 79% dari aspek percaya diri. Percaya diri peserta didik dapat didorong dengan cara memberikan pujian di saat peserta didik merasa lemah (Dorfman & Fortus, 2019).

Pada aspek kepuasan (*Satisfaction*), penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kepuasan terhadap pelaksanaan praktikum topik getaran, gelombang dan bunyi sebesar 84% dengan kategori sangat baik. Aspek kepuasan (*Satisfaction*) merupakan perasaan merasa puas dari dalam diri peserta didik apabila proses pembelajaran telah dilaksanakan (Sari et al., 2018). Komponen kepuasan mengacu pada kesesuaian antara harapan peserta didik dan upaya yang mereka tunjukkan untuk mewujudkan harapan tersebut. Ketika tidak ada kesesuaian antara kedua variabel ini, tingkat motivasi diperkirakan akan menurun (Dinçer, 2020). Aspek kepuasan mendapatkan persentase tertinggi. Hal ini terjadi karena peserta didik merasa puas dengan pelaksanaan praktikum dan puas karena telah memahami materi meskipun awalnya merasa tidak percaya diri. Motivasi belajar peserta didik mendapatkan dorongan sebesar 84% dari aspek kepuasan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitri & Rosdiana (2025) yang mengemukakan bahwa hasil motivasi peserta didik melalui praktikum dengan aspek ARCS pada aspek *Satisfaction* mendapatkan persentase terbesar, kemudian diikuti

oleh aspek *Attention*. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik merasa puas dengan pembelajaran praktikum yang dilaksanakan dan memiliki rasa ingin tahu terhadap kegiatan praktikum yang dilaksanakan.

Praktikum getaran, gelombang, dan bunyi yang dilaksanakan merupakan praktikum yang menuntun peserta didik untuk membuat stetoskop sederhana dengan bahan botol bekas, selotip, selang plastik, dan koran bekas. Awalnya, peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok. Kemudian, guru bertanya "*Coba kalian letakkan tangan kalian di dada kalian. Apa yang kalian rasakan?*" (Tahap Orientasi). Kemudian, guru membantu peserta didik untuk memahami masalah nyata yang telah disajikan dan bersama peserta didik (Tahap Perumusan Masalah). Lalu, guru membimbing peserta didik untuk mengembangkan hipotesis dengan menyampaikan pernyataan yang bisa mendorong peserta didik untuk merumuskan jawaban sementara (Tahap Perumusan Hipotesis). Kemudian, guru membimbing peserta didik untuk mengumpulkan data (Tahap Pengumpulan Data) dengan meminta peserta didik untuk mengamati video pembuatan stetoskop sederhana, lalu peserta didik membuat stetoskop sederhana bersama teman satu kelompok. Kemudian, peserta didik diminta untuk mendengarkan suara detak jantungnya dengan menggunakan stetoskop sederhana yang telah dibuat. Setelah itu, peserta didik diminta untuk menjelaskan mengapa mereka bisa mendengarkan suara detak jantungnya pada Lembar Kerja Peserta Didik (Tahap Pengujian Hipotesis) dan membuat kesimpulan dari kegiatan praktikum (Tahap Perumusan Kesimpulan).



Gambar 1. Peserta Didik Merangkai Stetoskop Sederhana



Gambar 2. Peserta Didik Mencoba Stetoskop yang Telah Dibuat

YUK MENJAWAB PERTANYAAN!

1. Saat kalian mendekatkan stetoskop ke dada (jantung) teman kalian atau dada kalian, apa yang terjadi?
.....
.....
.....
.....
2. Bagaimana hal tersebut bisa terjadi?
.....
.....
.....
.....

YUK MEMBUAT KESIMPULAN!

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Gambar 3. Lembar Kerja Peserta Didik Praktikum

Pembelajaran berbasis inkuiri dianggap tepat untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik karena dalam pembelajaran berbasis inkuiri ini, peserta didik dapat secara terbuka dan bebas mengemukakan pendapat dan argumen mereka dalam proses belajar dengan pengawasan dari guru, sehingga melalui kegiatan pembelajaran tersebut, peserta didik dapat berperan aktif dan potensi belajar peserta didik dapat meningkat. Sejalan dengan hal tersebut, guru juga harus memiliki kreativitas dan inovasi pembelajaran tertentu guna menciptakan motivasi belajar peserta didik (Leif et al., 2023). Pembelajaran melalui inkuiri yang berlangsung dua arah, yaitu antara peserta didik dengan guru dan peserta didik satu sama lain. Metode ini mengajarkan keterampilan berpendapat kepada peserta didik dan mengajarkan mereka untuk mencari dan menemukan ide melalui kegiatan praktikum. Dengan menggunakan pembelajaran berbasis inkuiri, pola berpikir peserta didik menjadi runtut (Mbari et al., 2018).

Motivasi memiliki fungsi yang sangat kuat dalam suatu kegiatan belajar. Aktivitas praktikum dapat dipengaruhi oleh motivasi, akan tetapi motivasi sendiri juga dapat dipengaruhi oleh tujuan. Apabila tujuan yang ingin dicapai semakin besar, maka motivasi yang dimiliki juga akan semakin besar, sehingga aktivitas praktikum yang dilaksanakan akan semakin kuat (Agustina, 2015). Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Yuliana et al., (2017) bahwa motivasi menjadi faktor penentu dan memiliki fungsi untuk memunculkan, menjadi pondasi, dan membimbing perbuatan. Baik tidaknya tindakan dalam mencapai tujuan dapat ditentukan oleh motivasi, sehingga dapat dikatakan apabila semakin besar motivasi yang dimiliki, maka akan semakin besar sikap tidak mau menyerah, tekun belajar untuk meningkatkan prestasi, serta kesuksesan.

KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan gambaran empiris bahwa praktikum IPA sederhana berbasis pembelajaran inkuiri dapat menjadi strategi untuk menumbuhkan motivasi belajar IPA. Hasil motivasi belajar peserta didik terhadap pelaksanaan praktikum IPA sederhana berbasis inkuiri pada mata pelajaran IPA topik getaran, gelombang, dan bunyi untuk setiap aspek *Attention*, *Relevance*, *Confidence*, dan *Satisfaction* secara berurutan sebesar 83%, 81%, 79%, dan 84%. Penelitian ini hanya berupa data yang dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian berikutnya. Penelitian ini tidak dapat dipisahkan berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal motivasi belajar.

REKOMENDASI

Berdasarkan penelitian ini, disarankan pada guru IPA untuk lebih memperbanyak kegiatan praktikum sederhana berbasis inkuiri dalam kegiatan pembelajaran IPA agar peserta didik merasa antusias saat proses pembelajaran, sehingga menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Adapun, untuk penelitian selanjutnya, lebih baik mengombinasikan pendekatan deskriptif ini dengan pengukuran hasil belajar atau observasi keterampilan saintifik.

REFERENSI

- Afjar, A. M., Musri, & Syukri, M. (2020). Attention, relevance, confidence, satisfaction (ARCS) model on students' motivation and learning outcomes in learning physics. *Journal of Physics: Conference Series*, 1460(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1460/1/012119>
- Agustina, D. K. (2015). MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR PSIKOMOTOR SISWA MTs SUNAN AMPEL SIMAN KEPUNG KELAS IX DALAM AKTIVITAS PRAKTIKUM IPA. *Cendekia*, 9(2), 217-222.
- Aini, Q., & Rofiqah, S. A. (2021). METODE PRAKTIKUM DENGAN MEDIA ANIMASI POWERPOINT: PENGARUH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK SMA NEGERI 1 BELITANG Negeri 1 Belitang Tahun Pembelajaran dengan menerapkan Ms Powerpoint (Movitaria & Y . S , 2019). Fokus pada penelitian ini menerapkan Ms Powerpoint dalam meningkatkan motivasi belajar kuasi eksperimen . Desain penelitian $X_1 = \text{Perlakuan kelas eksperimen}$ dengan $O_4 = \text{Hasil posttest kelas kontrol}$ angket motivasi belajar . Dianalisis menggunakan beberapa syarat. 2(1), 23-28.
- Astuti, T. (2015). Manajemen Praktikum Pembelajaran IPA. *Manajer Pendidikan*, 9(1), 57-64.
- Arikunto, Suharsini. (2013). Prosedur Penelitian. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Bara, Y. P., Gasong, D., & Linggih, I. K. (2025). Pengaruh Media Pembelajaran Augmented Reality terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPA d i SMP Kristen Sangalla '. 8, 1431-1441.
- Daniah. (2020). PENTINGNYA INKUIRI ILMIAH PADA PRAKTIKUM DALAM PEMBELAJARAN IPA UNTUK PENINGKATAN LITERASI SAINS MAHASISWA. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 144-153.
- Darmawati, J. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Sma Negeri Di Kota Tuban. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 1(1), 79. <https://doi.org/10.26740/jepk.v1n1.p79-90>
- Dinçer, S. (2020). The effects of materials based on arcs model on motivation: A meta-analysis. *Elementary Education Online*, 19(2), 1016-1042. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2020.695847>
- Dorfman, B. S., & Fortus, D. (2019). Students' self-efficacy for science in different school systems. *Journal of Research in Science Teaching*, 56(8), 1037-1059. <https://doi.org/10.1002/tea.21542>
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Fitri, L. N., & Rosdiana, L. (2025). METODE CAL BERBASIS LABORATORIUM VIRTUAL DENGAN MODEL INKUIRI TERBIMBING: ANALISIS MOTIVASI BELAJAR MODEL ARCS. *BIOCHEPHY: Journal of Science Education*, 5(1), 425-430.

- <https://doi.org/10.52562/biochephy.v5i1.1518>
- Gyta, D., & Harahap, S. (2022). *M i n d*. 2(1), 15–21.
- Irianti, D., & Prasetyo, Z. K. (2019). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Terpadu Berbasis Karakter untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Literasi Sains Peserta Didik SMP*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Jamaluddin, Jufri, A. W., Muhlis, & Bachtiar, I. (2020). Pengembangan Instrumen Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPA di SMP. *Jurnal Pijar Mipa*, 15(1), 13–19. <https://doi.org/10.29303/jpm.v15i1.1296>
- Ješková, Z., Lukáč, S., Šnajder, Ľ., Gunis, J., Klein, D., & Kireš, M. (2022). Active Learning in STEM Education with Regard to the Development of Inquiry Skills. *Education Sciences*, 12(10). <https://doi.org/10.3390/educsci12100686>
- Keller, J. M. (1987). Development and use of the ARCS model of instructional design. *Journal of Instructional Development*, 10(3), 2–10. <https://doi.org/10.1007/BF02905780>
- Leif, F., Steven, G., & Carol, T. (2023). Improving Student Motivation and Learning Outcomes Through Inquiry Learning. *World Psychology*, 2(1), 11–25. <https://doi.org/10.55849/wp.v2i1.389>
- Lusidawaty, V., Fitria, Y., Miaz, Y., & Zikri, A. (2020). Pembelajaran Ipa Dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 168–174. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.333>
- Mahali, J., & Hartati, M. S. (2023). *Perbedaan Keterampilan Proses Sains Menggunakan Model Pembelajaran Pjbl dan Pbl pada Pembelajaran IPA di SMP Negeri 02 Seberang Musi*. 1, 271–282.
- Mbari, M. A. F., Yufrinalis, M., & Nona, T. (2018). Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Siswa. <Http://Ojs.ikipmataram.Ac.Id/Index.Php/Prismasains/Index> Bulan, 6, 94–102.
- Merta, L. M. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar dan Penguasaan Konsep Kimia pada Topik Hidrolisis Garam dan Larutan Penyangga melalui Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN SAINS*, 4(April), 1–12.
- Nisa, U. M. (2017). Metode Praktikum untuk Meningkatkan Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI YPPI 1945 Babat pada Materi Zat Tunggal dan Campuran. *Journal Biology Education*, 14(1), 62–68.
- Nisrina, N., Rokhmat, J., Sutrio, Ardhuha, J., & Rizqy, M. (2025). Membangun Minat dan Motivasi Belajar Sains Melalui Pengenalan Praktikum di SMPN 2 Jonggat. *JPPIK: Jurnal Pengabdian Pendidikan IPA Konstektual*, 3(2), 1–5.
- Pratama, F., Firman, F., & Neviyarni, N. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 280–286. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.63>
- Sari, N., Sunanrno, W., & Sarwanto. (2018). ANALISIS MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN FISIKA SEKOLAH MENENGAH ATAS. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(1), 17–32. <https://doi.org/10.2991/iset-18.2018.8>
- Sholeh, B., & Sa'diah, H. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ips Siswa Smp Nurul Iman Parung Bogor Tahun Ajaran 2017/2018. *Pekobis: Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Dan Bisnis*, 3(2), 12. <https://doi.org/10.32493/pekobis.v3i2.p12-19.2041>
- Simanjuntak, J. A., Siregar, T. W., Pasaribu, E. R. W., Naibaho, M. M. I. N., & Saragih,

- D. I. (2025). KEBERMANFAATAN LABORATORIUM IPA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA NEGERI 9 MEDAN THE USEFULNESS OF SCIENCE LABORATORY TOWARDS STUDENTS ' LEARNING MOTIVATION AT STATE SENIOR HIGH SCHOOL 9 MEDAN. *JlIC: Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 2(6), 10807–10812.
- Sunarno, W. (2018). Peran Pendidik dan Ilmuwan Sains dalam Menyongsong Revolusi Industri 4.0. *E-Journal Unipma*, 1–7.
- Wahida, M., Margunayasa, I. G., & Gunartha, I. W. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(2), 274–285. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v9i2.676>
- Wahyuni, N. L. E. ., Marhaeni, A. A. I. ., & Suastra, I. W. (2013). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL IPA SISWA KELAS V SD GUGUS IX KECAMATAN BANJAR. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(3), 1–9.
- Warsinah, Matsun, Alsagaf, S. L. H., & Mahmudah, F. (2022). PENGEMBANGAN MODUL PRAKTIKUM IPA-FISIKA BERBASIS INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PROSES SAINS PADA MATERI GETARAN DAN GELOMBANG DI KELAS VIII MTS AL-JIHAD PONTIANAK. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Aplikasinya (JPISA)*, 5(1), 7–14.
- Wartini, N. W. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis. 5(1), 126–132.
- Wolins, L., Wright, B. D., & Masters, G. N. (1982). *Rating Scale Analysis: Rasch Measurement*. Mesa Press. <https://doi.org/10.2307/2288670>
- Wulansari, N. H., & Manoy, J. T. (2020). Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Selama Study at Home. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika Dan Sains*, 4(2), 72–81. <http://journal.unesa.ac.id/index.php/jppms/>
- Yuliana, Halah, Y., & Taiyeb, A. M. (2017). Efektivitas Penggunaan Laboratorium Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik SMPN 3 Palakka Kabupaten Bone. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 5(1), 39–45.
- Yusal, Y., & Anggraini, A. (2024). Application of Inquiry-Based Learning to Improve Learning Outcomes for Prospective Science Teacher Students. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(2), 154–159. <https://doi.org/10.20961/shes.v7i2.84507>